

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah panjang bangsa Turki diwarnai dengan berbagai catatan peristiwa penting. Dari masa kerkhalifahan Utsmani sampai menjadi Negara modern. Perjuangan yang dilakukan semua itu bermuara pada sebuah proses panjang. Dilihat dari sudut pandang historiografi kudeta militer sebelumnya tidak pernah terjadi di Negara Turki. Hubungan baik antara pemerintahan sipil dengan militer. Kudeta pertama di Negara Turki ini menjadi cikal bakal beberapa kudeta yang berikutnya terjadi. Militer Turki sangat berpengaruh dalam pemerintahan sejak pertama kali Turki menghapuskan kekhalifahan. Presiden pertama Negara Turki berasal dari kalangan militer yaitu Mustafa Kemal Pasha. Beliau yang menjadikan Turki menjadi sebuah negara sekuler. Paham yang memisahkan agama dan negara. Paham kemalis yang dianut militer Turki begitu kuat. Militer menganggap bahwa Partai Demokrat sudah melenceng dari makna kemalis sendiri. Oleh karena itu pihak militer segera bertindak dengan cepat. Bagi militer menentukan arah politik Turki adalah tugas mereka, bukan hanya sekedar mempertahankan negara.

Setelah kemenangan Partai Demokrat dalam pemilihan umum bulan Mei 1950 dan dengan bantuan Amerika Serikat. Partai Demokrat langsung memenuhi janji-janji kampanye mereka yang mengatakan bahwa partai tersebut tidak jauh beda dengan partai yang dulu, yaitu PRR yang memegang teguh prinsip Kemalis. Adapun dalam teori kebijakan publik, pemerintah yang berkuasa berhak mengatur dan menjalankan pemerintahan sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga pemerintahan untuk mengatasi permasalahan tertentu, untuk melakukan kegiatan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu yang berkenaan dengan kepentingan dan manfaat orang banyak. Dalam hal ini pemerintahan Partai Demokrat membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan orang banyak, salah satunya adalah kebijakan pembuatan jalan raya, serta

pemberian bantuan bagi petani-petani dengan mengirimkan traktor hasil bantuan dari Amerika Serikat.

Bagi sebagian rakyat kalangan menengah ke bawah, Partai Demokrat dianggap sebagai pemerintahan yang cocok bagi mereka. Janji-janji masa kampanye dibuktikannya dengan kerja nyata. Namun, bagi kalangan akademisi dan lawan politiknya, Partai Demokrat tidak menjalankan demokrasi dengan benar. Bahkan oleh kalangan militer dianggap sebagai ancaman bagi paham Kemalis. Padahal Partai Demokrat anggota-anggotanya sebagian besar merupakan pentolan dari Partai Rakyat Republik yang menjunjung tinggi nilai-nilai dari Kemalis. Memang sebagian besar rakyat Turki merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yaitu para petani dan buruh.

Dalam masyarakat yang tidak demokratis atau masyarakat yang dipimpin oleh seorang yang diktator, penguasa mempertahankan kekuasaannya dengan paksaan, teror, dan ancaman. Demi mempertahankan posisinya Partai Demokrat dengan berbagai cara menekan dan mengancam para lawan politiknya. Melalui kebijakan bahwa pers yang mengkritik pemerintahan akan dianggap membahayakan pemerintahan. Oleh sebab itu undang-undang tentang pers diperbaiki. Pers semakin dipersempit gerakannya dan partai oposisi yang berafiliasi dengan pers pun ikut kena dampaknya. Karena media satu-satunya untuk mengkritik pemerintahan adalah pers.

Kondisi tidak lazim ini membuat militer yang pro terhadap partai oposisi, terutama terhadap Celal Bayar mengadakan pertemuan-pertemuan untuk mengadakan kudeta terhadap pemerintahan Adnan Menderes yang secara tidak langsung menjauh dari norma-norma dan paham Kemalis. Penekanan yang berlebihan terhadap partai oposisi membuat keadaan semakin tidak kondusif bagi Partai Demokrat. Apalagi pihak militer lebih memihak kepada pihak oposisi yang merupakan lawan politik dari partai tersebut.

Pertama, militer harus memiliki profesional yang tinggi berdasarkan kompetensinya. *Kedua*, berkoordinasi dengan politisi sipil untuk merumuskan keputusan-keputusan militer maupun kebijakan internasional. *Ketiga*, adanya pengakuan akan kepemimpinan militer sebagai sebuah kekuatan yang mandiri dan independen. Syarat ini kemudian lazim didengar dengan militer harus menjadi kekuatan independen/netral, bukan kekuatan politik tertentu. *Keempat*, mengurangi intervensi politik militer kepada kekuatan sipil maupun intervensi politik kepada kekuatan militer.

Kajian tentang sejarah Turki semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan materi di Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, dan sebagai masukan bagi sejarawan akademik, non akademik maupun orang-orang yang hendak menulis sejarah Turki sudah selayaknya menghadirkan tulisan sejarah Turki yang berimbang. Selain itu, diharapkan tulisan ini menjadi masukan bagi para pendidik sejarah di tingkat sekolah khususnya kompetensi dasar mengenai perkembangan dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global, serta untuk terus mengembangkan materi pembelajaran sejarah di sekolah. Bagi mahasiswa di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, yang hendak melakukan penelitian tentang sejarah terutama sejarah Turki dimasa mendatang dapat dijadikan sumber referensi.